

TARI DENDANG RUMAH TUO PADA MASYARAKAT RANTAU PANJANG KECAMATAN TABIR KAB. MERANGIN PROV. JAMBI

Hal | 280

Suci Ramadani
Risnawati
Yarlis

Prodi Seni Tari -Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
ramadanisuci19@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang bentuk tari *Dendang Rumah Tuo* dalam masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu bertujuan untuk memaparkan keadaan atau peristiwa melalui data-data yang didapat di lapangan. Sebagai pisau pembedah dalam penelitian ini digunakan teori bentuk oleh Y. Sumandiyo Hadi. Berdasarkan hasil penelitian bentuk tari *Dendang Rumah Tuo* versi Andi. Bentuk tari *Dendanmg Rumah Tuo* versi Andi terlihat dari beberapa elemen komposisi tari, di antaranya gerak, musik, rias dan kostum, pola lantai, dan tempat penyajian.

Kata Kunci : *Bentuk, Tari Dendang Rumah Tuo*

PENDAHULUAN

Tari *Dendang Rumah Tuo* merupakan salah satu tari tradisi di Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Dendang* yang artinya nyanyian atau ungkapan rasa senang yang diiringi bunyi-bunyian seperti musik, sedangkan *Rumah Tuo* adalah rumah tradisional yang dijadikan tempat untuk menyimpan hasil panen, tempat berkumpul para seniman untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan seni, selanjutnya tempat untuk menampilkan tari *Dendang Rumah Tuo*.

Menurut informasi dari Iskandar selaku seniman di Rantau Panjang, pada tahun 1990 tari *Dendang Rumah Tuo* tidak terdengar lagi keberadaannya dalam masyarakat Rantau Panjang, karena tidak ada generasi penerus yang melestarikan tari *Dendang Rumah Tuo*, apalagi muda-mudi saat itu kurang berminat untuk mempelajari tari *Dendang Rumah Tuo*.

Pada tahun 2010 tari *Dendang Rumah Tuo* kembali dihidupkan dan dibina oleh Andi selaku pimpinan sanggar *Seni Budaya Tabir*. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, Andi pimpinan sanggar *Seni Budaya Tabir* berupaya melakukan pembinaan terhadap tari *Dendang Rumah Tuo* dengan cara melakukan pengembangan terhadap bentuk

tari *Dendang Rumah Tuo* di antaranya, tempat penyajian, gerak, musik, rias dan kostum, dan pola lantai.

Tari *Dendang Rumah Tuo* yang awalnya ditampilkan di *Rumah Tuo* sekarang tidak lagi demikian melainkan tari tersebut ditampilkan pada acara ulang tahun Kabupaten Merangin yang diadakan satu tahun sekali pada tanggal 26 Desember oleh pemerintah Kabupaten Merangin, acara pembantaian kerbau yang masyarakat Rantau Panjang sering menyebutnya adalah acara pembantaian adat yang diadakan pada saat menyambut bulan Suci Ramadan dan acara festival diantaranya ulang tahun Kabupaten Bungo dan acara ulang tahun Provinsi Jambi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang bentuk tari *Dendang Rumah Tuo* pada masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

PEMBAHASAN

A. Tari *Dendang Rumah Tuo*

Tari *Dendang Rumah Tuo* merupakan salah satu bentuk kesenian yang ada di Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Berdasarkan informasi yang didapat di lapangan, tari *Dendang Rumah Tuo* terinspirasi dari salah satu aktifitas masyarakat Rantau Panjang yaitu bertani. Kehidupan masyarakat Rantau Panjang pada umumnya adalah bertani, setelah mereka selesai panen padi, hasil panen padi tersebut di bawa ke *Rumah Tuo* selain untuk menyimpan hasil panen padi, *Rumah Tuo* digunakan oleh masyarakat untuk berkumpul-kumpul untuk membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan, setelah pembicaraan selesai mereka berdendang-dendang sambil bergoyang-goyang karena sangat bahagia dengan hasil panen padi mereka. Pada saat itulah timbul inspirasi dari salah seorang masyarakat Rantau Panjang untuk menciptakan salah satu tari oleh masyarakat tersebut dinamakan dengan tari *Dendang Rumah Tuo*.

Dendang artinya nyanyian atau ungkapan rasa senang yang diiringi bunyi-bunyian seperti musik, sedangkan *Rumah Tuo* adalah rumah tradisional yang dijadikan tempat untuk menyimpan hasil panen, serta berkumpul masyarakat Rantau

Panjang, sekaligus tempat untuk menampilkan tari *Dendang Rumah Tuo*.

Menurut informasi dari Iskandar selaku seniman di Rantau Panjang, seiring dengan perkembangan zaman, sekitar tahun 1990 tari *Dendang Rumah Tuo* tidak terdengar lagi kehadirannya dalam masyarakat Rantau Panjang, karena tidak ada generasi penerus yang melestarikan tari *Dendang Rumah Tuo*, apalagi muda-mudi saat itu kurang berminat untuk mempelajari tari *Dendang Rumah Tuo*.

Pada tahun 2010 agar tari *Dendang Rumah Tuo* diminati oleh generasi penerus dan supaya tidak punah, maka sanggar *Seni Budaya Tabir* yang dipimpin oleh Andi mencoba menghidupkan dan mengembangkan kembali tari *Dendang Rumah Tuo* baik dari aspek bentuk maupun dari aspek penyajiannya. (Edi Sedyawati, 1981, 50) menjelaskan bahwa, “suatu perkembangan kesenian tradisional berarti membesarkan volume penyajian, memperbanyak kemungkinan-kemungkinan memperbaharuinya dan meluaskan wilayah pengenalannya”. Dengan demikian, karena awalnya penyajian tari *Dendang Rumah Tuo* hanya ditampilkan di *Rumah Tuo*, sehingga hanya masyarakat setempat yang mengetahui tentang tari tersebut. Kondisi seperti itulah, munculah ide-ide baru dari Andi selaku pimpinan sanggar *Seni Budaya Tabir* untuk mengembangkan kembali tari

Dendang Rumah Tuo agar tari tersebut diminati kembali oleh masyarakat Rantau Panjang. Selain dari itu, Andi juga berusaha untuk melakukan kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Merangin khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dalam bentuk penampilan tari *Dendang Rumah Tuo* pada acara-acara penting dalam pemerintahan di Rantau Panjang dan Kabupaten Merangin. Acara-acara tersebut diantaranya seperti, acara ulang tahun Kabupaten Merangin yang diadakan satu tahun sekali, acara pembantaian kerbau yang masyarakat Rantau Panjang menyebutnya dengan acara pembantaian adat. Acara pembantaian kerbau atau pembantaian adat ini dilaksanakan pada saat menyambut bulan Suci Ramadan selain dari itu tari *Dendang Rumah Tuo* juga ditampilkan pada acara festival ulang tahun Kabupaten Bungo dan acara ulang tahun Provinsi Jambi. Lebih jauh lagi tari *Dendang Rumah Tuo* juga pernah ditampilkan di luar Provinsi Jambi seperti di Bengkulu.

Salah satu pengembangan yang terjadi pada tari *Dendang Rumah Tuo* adalah pada bentuk tari diantaranya penari, gerak, musik, kostum dan rias, pola lantai, dan tempat pertunjukan tari *Dendang Rumah Tuo*. Menurut Andi selaku pimpinan sanggar *Seni Budaya Tabir* pengembangan yang dilakukan oleh sanggar *Seni Budaya*

Tabir dalam pengelolaan tari *Dendang Rumah Tuo* mendapatkan dukungan dan pengaruh yang baik bagi masyarakat Rantau Panjang, karena masyarakat lebih menghargai kesenian-kesenian yang sudah lama dan hampir punah dapat dihidupkan dan dikembangkan kembali.

Pada tahun 2010, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, tari *Dendang Rumah Tuo* kembali dihidupkan dan dibina oleh Andi selaku pimpinan sanggar *Seni Budaya Tabir*. Sebelum Andi Sanggar *Seni Budaya Tabir* yang berdiri pada tahun 1996 dipimpin oleh Syukron. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, Andi pimpinan sanggar *Seni Budaya Tabir* berupaya melakukan pengembangan terhadap bentuk tari *Dendang Rumah Tuo*. Bentuk tersebut tidak terlepas dari elemen-elemen tari di antaranya penari, gerak, musik, kostum, pola lantai dan tempat penyajian.

Sesuai pendapat Soedarsono menyatakan bahwa elemen-elemen dasar terbentuknya tari adalah gerak, penari, musik, kostum, rias, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Menurut Iskandar, tari *Dendang Rumah Tuo* yang sudah dikembangkan oleh Andi mendapat tempat di hati Masyarakat Rantau Panjang.

B. Tari *Dendang Rumah Tuo* Versi Andi

Andi merupakan salah seorang seniman Rantau Panjang yang lahir pada tahun 1983 di Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Beliau tumbuh menjadi anak yang selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. keluarga Andi memiliki jiwa seni dan latar belakang berkesenian. Menurut informasi, Andi merupakan orang kepercayaan dari Iskandar selaku generasi ke empat dari Abu Bakar Manan. Kreativitas yang dimiliki Andi dalam berkesenian dituangkannya melalui pengembangan tari *Dendang Rumah Tuo*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi kekreatifan. Selain dari itu (Robby Hidajat, 2011, 28) kreatifitas adalah kata kerja yang menunjukkan perilaku atau tindakan seorang kreator yang memiliki kemampuan kreatif. Berdasarkan pendapat di atas maka kreatifitas Andi dalam menumbuh kembangkan Tari *Dendang Rumah Tuo*.

Dengan demikian, kreativitas yang dilakukan oleh Andi terhadap upaya mengembangkan tari *Dendang Rumah Tuo* tidak terlepas dari adanya peran atau dukungan dari Pemerintah Kabupaten Merangin, khususnya Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Merangin yang bekerja sama dengan sanggar *Seni Budaya Tabir*. Upaya Andi tersebut dilakukan dengan cara mengembangkan tari *Dendang Rumah Tuo*, dengan menampilkan tari *Dendang Rumah Tuo* diberbagai acara lain baik di dalam daerah Rantau Panjang maupun di daerah luar daerah Rantau Panjang, seperti acara ulang tahun Kabupaten Merangin, ulang tahun Kabupaten Bungo dan acara ulang tahun Provinsi Jambi.

Sanggar *Seni Budaya Tabir* dipimpin oleh Andi sebagai generasi penerus dan bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Merangin berupaya melestarikan tari *Dendang Rumah Tuo* agar tidak punah dan sekaligus, akan dijadikan sebagai hak paten oleh masyarakat setempat, agar tari *Dendang Rumah Tuo* adalah milik masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Kerjasama lain yang dilakukan oleh Andi dengan pemerintah yaitu dengan cara mengadakan lomba tari *Dendang Rumah Tuo* antar Sekolah Menengah Atas (SMA) se Kabupaten Merangin pada acara perayaan ulang tahun Kabupaten Merangin (Merangin Expo) yang diadakan satu tahun sekali pada tanggal 26 Desember 2015 di tempat *Biduk Amo*. Upaya ini merupakan cara pemerintah daerah Kabupaten Merangin khususnya Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan agar tari *Dendang Rumah Tuo* masih diminati masyarakat Merangin khususnya masyarakat Rantau Panjang.

Kegiatan tersebut dilakukan karena tari ini berangkat dari tari tradisi masyarakat pendukungnya. Selain dari itu tari *Dendang Rumah Tuo* mempunyai nilai sosial yang tinggi dan sekaligus menggambarkan kekompakan sesama masyarakat dalam bekerja sama. Keadaan demikian bisa dijadikan sebagai contoh pada masyarakat yang mempunyai kesamaan, terurusnya tari tradisi yang sudah hampir punah.

C. Bentuk Tari *Dendang Rumah Tuo*

Bentuk tari *Dendang Rumah Tuo* merupakan wujud yang tidak bisa dipisahkan dari elemen-elemen pendukungnya seperti gerak, penari, musik, tata rias dan busana, pola lantai dan tempat pertunjukan. Sesuai dengan pendapat (Y. Sumandiyo Hadi, 2007, 24) yang menyatakan bahwa wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen-elemen tari yaitu, gerak, penari, rias, kostum, musik, properti, dan tempat pertunjukan. Dengan demikian elemen-elemen yang terdapat dalam tari *Dendang Rumah Tuo* tidak terlepas dari elemen-elemen dasar komposisi tari yang mendukung antara lain gerak, penari, busana dan rias, musik iringan, pola lantai dan tempat penyajian yang membentuk satu kesatuan yang utuh.

Berikut adalah bentuk tari *Dendang Rumah Tuo* versi Andi

Gerak

Memahami gerak pada dasarnya adalah memahami bahasa manusia yang bersifat murni artinya bukan bahasa yang digerakkan oleh logika fikir, tetapi gerak yang keluar dari perasaan (batin). Dalam hal ini gerak dalam tari *Dendang Rumah Tuo* diekspresikan penari sebagai perwujudan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya bertani pada masyarakat Rantau Panjang.

Gerak tari *Dendang Rumah Tuo* versi Andi yang akan dijelaskan adalah ketika dipertunjukkan dalam acara *Memantai*, yaitu acara yang berkaitan dengan pemotongan kerbau untuk menyambut bulan suci Ramadan, dan ditampilkan di tepi sungai *Semayo*.

Gerak-gerak tari *Dendang Rumah Tuo* terdiri dari enam macam gerak yaitu: 1) Gerak *Nyimbah*, 2) Gerak *Ngajak Guying*, 3) Gerak *Ilang Penat*, 4) Gerak *Limbai Tangan*, 5) Gerak *Step*, 6) Gerak *Ngiuk*.

a. Gerak *Nyimbah*

Gerak *Nyimbah* atau biasa disebut *sambah* merupakan gerak untuk mengawali tari *Dendang Rumah Tuo*, yang tujuannya dilakukan pada saat penari memberi salam hormat kepada penonton dan meminta maaf

apabila terjadi kesalahan selama pertunjukan.

Gerak *Nyimbah* di atas dilakukan dengan kedua telapak tangan disatukan di depan dada dengan ujung jari mengarah ke atas, pandangan menghadap kedepan, kaki kanan berada didepan kaki kiri, dan gerakan ini lebih terlihat dari bentuk tangan sebagai salam penghormatan kepada.

b. Gerak *Ngajak Guying*

Gerak *Ngajak guying* atau biasa disebut mengajak bergoyang merupakan gerak yang mengajak penonton yang melihat tari *Dendang Rumah Tuo* ikut bergembira, bergoyang dan bernyanyi bersama-sama mengungkapkan rasa syukur saat mendapatkan hasil panen padi.

Gerak *Ngajak guying* di atas dilakukan dari Kedua Lengan diteuk di depan badan kemudian di gerakkan dari kiri kekanan membentuk dua lingkaran dilakukan secara berbalasan.

c. Gerak *Ilang Penat*

Gerak *ilang penat* atau biasa disebut gerak menghilang penat ini dilakukan dengan cara penari duduk bersimpuh secara bersamaan dan melepaskan kepenatannya dengan beristirahat ketika lelah dalam melakukan aktivitas bertani.

Gerak *Ilang penat* dapat dilihat dari duduk bersimpuh dengan berat badan bertumpu pada kaki kiri, dan lengan tangan

kiri sejajar dengan bahu kemudian pergelangan tangan diputar kedalam. Sedangkan tangan kanan berada di samping kanan badan.

d. Gerak *Limbai*

Gerak *limbai* tangan atau yang biasa disebut gerak melambai tangan, adalah untuk menginsyarkan kepada penonton yang melihat bisa terhibur, tertawa, menari dan menyanyi bersama serta bersemangat kembali untuk melakukan aktivitas bertani berikutnya. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gerak *Limbai tangan* dapat dilihat dari lengan tangan digerakkan kearah diagonal kanan depan, lengan kiri ke samping kiri, kemudian badan di putar dilakukan secara berbalasan.

e. Gerak *Step* (langkah beranak)

Gerak *step* (langkah beranak) merupakan gerak dengan tempo yang cepat.



Gambar 1.

Gerak *Step* (langkah beranak)
(Dokumentasi: Suci Ramadani, 13 Mei 2018)

Gerak *Step* (langkah beranak) dapat dilihat dari gerak kaki melakukan gerak

step secara bergantian dengan memutar kedua pergelangan tangan berada di depan badan.

f. Gerak *Ngiuk*

Gerak *ngiuk* merupakan gerak lengan yang melayang ke kanan dan kekiri, gerakan ini menggambarkan masyarakat Rantau Panjang yang ramah tamah dan saling sapa menyapa dalam aktivitas sehari-hari khususnya dalam bertani. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.
Gerak *Ngiuk*
(Dokumentasi: Suci Ramadani, 13 Mei 2018)

Gerak *Ngiuk* dapat dilihat dari gerak kedua tangan menyilang didepan badan dengan jurung jari meng, kedua lengan di tekuk di depan badan dengan posisi kedua lengan bersilang lengan kanan bawah bersilang sementara kedua telapak tangan ke atas dengan ujung jari serong kanan kiri bawah dilakukan secara bergantian.

1. Penari

Tari *Dendang Rumah Tuo* pada saat sekarang sudah boleh ditarikan oleh penari perempuan dari umur 5 tahun sampai 25 tahun. Jumlah penari tari *Dendang Rumah Tuo* sudah mengalami perubahan, tidak lagi hanya memakai 3 orang penari perempuan saja, tetapi sudah boleh memakai 3 sampai 8 orang penari perempuan sesuai kebutuhan pertunjukan.

2. Busana dan Rias

Busana tari *Dendang Rumah Tuo* sekarang masih memakai kostum baju kurung *stero* hitam dan masih memakai kain sarung batik jambi dan kain *kresik* putih kemudian, tetapi tekuluk nya sudah berbeda kepala memakai *tekuluk cukin* dari kain *bolekat*, tata rias yang digunakan sesuai dengan pertunjukan yang sekarang.

3. Musik Iringan

Alat musik tari *Denmdang Rumah Tuo* sekarang sudah berubah menjadi musik organ, karena pemusik yang lama tidak mengajarkannya kepada generasi penerus, dan tidak tau lagi keberadaannya karena sudah tidak lagi tinggal di Rantau Panjang.

4. Pola Lantai

Pola lantai adalah garis yang dilalui oleh penari di atas pentas. Dahulu tari *Dendang Rumah Tuo* hanya memakai pola lantai segitiga dan lurus tetapi sekarang sudah

berubah dengan bertambah nya pola lantai sesuai dengan berapa jumlah penari yang menarikan tari *Dendang Rumah Tuo*.

5. Tempat Pertunjukan

Tari *Dendang Rumah Tuo* dahulunya di pentaskan di arena di depan *Rumah Tuo*, tetapi sekarang dalam pengembangan versi Andi tari *Dendang Rumah Tuo* dapat ditampilkan di pentas prosenium dan diruangan terbuka. (Pramana Padmodarmaya, 1988, 62) Pentas prosenium merupakan pentas dalam bentuk panggung yang ditinggikan, hanya dapat dilihat dari satu arah dan memiliki jarak antara derah pemain dan penonton. Pertunjukan tari jika diadakan pada pentas proscenium maka akan membuat adanya jarak dan batasan antar pemain dan penonton, karena pentas yang akan menjadi batasan antara pemain dan penonton pada saat pertunjukan. Pertunjukan tari *Dendang Rumah Tuo* Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi merupakan pertunjukan yang ditujukan untuk kebutuhan hiburan penonton yang menyaksikan tari *Dendang Rumah Tuo* agar ikut bergembira, bernyanyi dan menari bersama-sama.

PENUTUP

Tari *Dendang Rumah Tuo* merupakan salah satu tari tradisi yang hidup dan berkembang bila masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Tari *Dendang Rumah Tuo* adalah tari yang menggambarkan tentang kegembiraan dan rasa syukur atas hasil panen yang telah didapat. Tari ini pada tahun 1990 tidak terdengar lagi keberadaannya karena tidak ada generasi penerus yang berminat untuk mempelajari tari *Dendang Rumah Tuo*, tetapi sekarang tari ini sudah eksis kembali dan hidup berkembang di tengah-tengah masyarakat Rantau Panjang berkat adanya Andi selaku pimpinan sanggar *Seni Budaya Tabir* yang melakukan pembinaan dalam bentuk mengembangkan terhadap tari *Dendang Rumah Tuo* dan didukung oleh masyarakat Rantau Panjang.

KEPUSTAKAAN :

Hadi Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hidajat Robby.2011. *Koreografi dan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.

Sedyawati Edi.1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Padmodarmaya Pramana.1988. *Tata Dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.